

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat tentang: a) Latar Belakang Masalah; b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah; c) Rumusan Masalah; d) Tujuan Penelitian; e) Hipotesis Penelitian; f) Kegunaan Penelitian; g) Penegasan Istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global.

Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.¹

¹ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),24.

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejalan dengan hal itu menurut Munandar, pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.³ Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah siswa belajar.

Seorang guru sebagai pembimbing peserta didik dalam hal tingkah laku, kecerdasan dan kedisiplinan peserta didik maka apabila diberikan secara terus menerus, efektif dan efisien, sehingga faktor internal pada diri siswa itu sendiri akan nampak baik dalam artian mengikuti aturan baik yang ditentukan diri sendiri ataupun oleh institusi tertentu kerana siswa dipengaruhi dua faktor yaitu internal siswa (keadaan jasmani dan rohani) dan faktor eksternal siswa (kondisi lingkungan siswa).⁴ Dalam hal ini kedisiplinan terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang

² Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 5.

³ Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999),4.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 130.

dilakukan sejak dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat paling penting bagi pengembangan disiplin seseorang karena disiplin itu juga suatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala sesuatu yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali perbaikan anak didik itu sendiri. Untuk sebuah lembaga pendidikan, disiplin sangat diperlukan bahkan pelaksanaannya haruslah ditaati secara serius, berdisiplin harus diatur dengan cermat. Dan yang bertindak sebagai penekak disiplin adalah seluruh penghuni sekolah terutama guru dan siswa, sehingga diharapkan dengan terlibatnya semua pihak yang ada disekolah, lambat laun anak-anak merasa diperhatikan selanjutnya menyadari dan memahami betapa pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang pada akhirnya dapat mendisiplinkan dirinya sendiri.

Bagi siswa yang melanggar disiplin atau peraturan yang ditetapkan sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi serta hasil belajar akan terhambat dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu dan tersita karena peserta didik akan berurusan dengan para guru yang bertugas atau menjalankan sanksi disiplin.⁵ Sebaliknya, apabila seorang yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan tertib, teratur menaati peraturan, dan norma yang berlaku disekolah, apalagi jika didukung dengan kegigihan dan kerja

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 76.

keras dalam belajar maka potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Kedisiplinan yang terjadi pada seorang anak merupakan keaktifan anak dan itupun terjadi dengan adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, misalnya: sering masuk sekolah, belajar kelompok atau sendiri, mau berpendapat dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran, karena dengan adanya disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilakunya, sehingga perasaan tersebut yang mengakibatkan rasa tidak senang dan penyesalan yang buruk, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial sebagai motivasi yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan oleh anak tersebut.⁶

Kedisiplinan belajar yaitu ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri, yang dengan hal itu dapat menjadi perubahan pada diri seseorang.

Disiplin belajar merupakan kunci sukses karena dengan disiplin, orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Ajaran Islam sangat menganjurkan pelakunya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya.

⁶ Elizabet B Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1993), 83

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, fikiran, sikap dan prilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At Tahrim: 6)⁷

Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anaknya karena era sekarang ini yang sudah modern banyak orang tua yang sibuk sendiri sehingga kurang mengontrol kegiatan anak-anaknya baik dalam berteman maupun dalam pendidikannya, maka yang pertama kali didahulukan adalah perhatian orang yang lebih. Karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak.

Orang tua perlu meninjau dan memperbaiki sifat dan perilakunya anak sehingga tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari, orang tua seharusnya memperhatikan kebutuhan anak dan memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka pada cara belajar yang benar

⁷ R.H.A Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987).
87

dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan dapat dikuasai, bukan memberikan sepenuhnya tanggung jawab belajar pada anak karena mental anak yang masih sekolah itu labil sehingga menjadikan anak bertindak semaunya sendiri, dengan demikian orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak dan pada waktu yang demikian itu mereka diberi bimbingan, pengawasan yang bertujuan agar anak mendapat kegairahan dan cara belajar disekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan anak selanjutnya, karena itu anak akan lebih percaya diri dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.⁸

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pendidikan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antar lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya, dan keluarga, dan

⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikanya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),43.

faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana prasarana, fasilitas dan guru.⁹

Maka dengan demikian agar hasil belajar peserta didik dapat optimal, maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah maupun di rumah. Karena pada dasarnya hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat oleh usaha pikir melalui proses psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap yang bersifat konstan atau menetap.¹⁰ Jadi untuk meraih keberhasilan siswa dalam belajar baik untuk akademis maupun pembentukan karakter diperlukan keseimbangan antara keberadaan lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar.

Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, bener maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama islam, “Inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan ainnya seperti keimanan terhadap malaikat- malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhirat serta qadha dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli”.¹¹ Serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asm'al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al karimah ini sangat penting untuk

⁹ Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 134.

¹¹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 81.

dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Selanjutnya menurut Imam Ghazali “akhlak adalah suatu istilah tentang batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan”. Pendapat senada juga dikemukakan dalam *mujama al wasith*, Ibrahim Anis dalam bukunya Aminuddin dkk, “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran.¹²

Mata pelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹³ Selain itu untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Aqidah akhlak merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berupaya membentuk kepribadian siswa sehingga ia dapat

¹² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 152.

¹³ *PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008*, Bab VIII, Pasal B, Ayat 2.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari prilakunya (afektif), pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik).

Dalam penelitian ini, penulis memilih MTsN Kunir untuk tempat penelitian. Karena merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh para orang tua dalam mendidik putra-putrinya. Terbukti telah mencetak banyak generasi yang menjadi pemimpin di Indonesia.

Saat melakukan observasi tingkat disiplin siswa disekolah tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat Pada saat pelajaran akan dimulai peserta didik sudah ada di kelas 5-10 menit pelajaran akan dimulai, siswa membawa perlengkapan belajar, siswa selalu mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga proses belajar berjalan lancar. Ketika proses belajar berlangsung siswa selalu mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diterangkan oleh guru sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis memilih MTsN Langkapan untuk tempat penelitian. Karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Saat melakukan observasi tingkat disiplin siswa disekolah tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat sejak awal pembelajaran dimulai sampai berakhir. Dan juga perhatian yang diberikan orang tua dalam rangka mendukung

¹⁴ Hasil Observasi di MTsN Kunir pada tanggal 01 februari 2016 pukul 07.00 WIB

anaknyanya untuk belajar. Sehingga kemungkinan yang akan didapat oleh anak adalah memperoleh hasil prestasi yang baik.¹⁵

Dari paparan diatas, kemudian peneliti memiliki keinginan untuk meneliti tentang “Pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak”. Yang dilaksanakan di dua lembaga pendidikan Islam, yaitu di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua terhadap Prestasi Belajar siswa, Topik tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan guru dalam Pembelajaran di sekolah belum maksimal.
- b. Meningkatnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- c. Banyaknya keterlambatan siswa dalam masuk kelas terutama jam pelajaran.
- d. Perhatian orang tua akan pendidikan kurang maksimal.
- e. Kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol kegiatan anak baik dalam berteman maupun pendidikannya.
- f. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga menelantarkan anak.

¹⁵ Hasil Observasi di MTsN Langkapan pada tanggal 02 februari 2016 pukul 07.00 WIB

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah yaitu:

- a. Pengaruh antara Kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
- b. Pengaruh antara Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
- c. Pengaruh antara Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.¹⁶ Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Di dalam statistik diantaranya adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (Kedisiplinan belajar) dan variabel X_2 (Perhatian orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41.

siswa mata pelajaran aqidah akhlak) di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan. Korelasi positif yang dimaksud disini adalah jika Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua baik, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak meningkat dan sebaliknya. Sedangkan H_0 adalah tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (Kedisiplinan Belajar) dan variabel X_2 (Perhatian orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak) di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan. Dengan kata lain jika Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua baik, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak rendah dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak. Tambahkan khazanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan siswa agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi instansi bersangkutan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan kepada kepala madrasah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar dan profesional guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul tesis “Pengaruh Kedisiplinan belajar dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan” maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada didalamnya, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁷

Sedangkan belajar menurut M. Dalyono adalah “suatu atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya”.¹⁸

Jadi kedisiplinan belajar adalah Suatu sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap tata belajar guna memperoleh kecakapan sehingga

¹⁷ Sugeng Prijodarminto, *Disiplin kiat menuju sukses*, (Jakarta:Pradnya paramita, 1992), 10.

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologo Pendidikan*, (Jakarta: Pineka Cipta, 1997), 49.

berubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

b. Perhatian orang tua

Perhatian adalah “Reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek”.¹⁹ Sedangkan orang tua adalah “setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau dalam rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu”.²⁰

Jadi perhatian orang tua adalah Reaksi umum dari seorang ibu baik karena adanya kesadaran yang ditujukan kepada anaknya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya.

c. Prestasi belajar aqidah akhlak

Prestasi Belajar adalah hasil dari pengukuran pengukuran serta penilaian usaha belajar. Menurut Sutratinahan Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.²¹

Dalam hal ini Nana Sudjana mengatakan bahwa diantara ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang sering

¹⁹ Kartini kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), 111.

²⁰ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan orang tua dalam meningkatkan Prestasi belajar anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 29.

²¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikanya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),43.

dinilai oleh para pakar guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²²

Aqidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Penegasan Operasional

Pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar. Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa dalam belajar dapat di wujudkan dalam bentuk datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib di sekolah, membawa buku pelajaran sesuai jadwal, mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjalankan ibadah dengan tepat waktu. Nilai kedisiplinan belajar dapat diperoleh dari nilai angket yang disebarkan kepada siswa.

Sedangkan perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk mendampingi anak saat belajar, menasehati anak ketika berbuat salah, mengingatkan anak untuk beribadah, memberikan pengawasan saat anak

²² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 23.

berada di rumah, memberikan fasilitas yang diperlukan anak dalam proses belajar, memberikan teladan yang baik bagi anak, memberikan hadiah ketika anak berprestasi dan memberikan hukuman ketika anak diluar kontrol. Untuk prestasi belajar aqidah akhlak angka diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa.